

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Rumah merupakan kebutuhan primer yang sangat diperlukan oleh seseorang dalam menunjang kehidupannya. Kebutuhan akan rumah tinggal meningkat sejalan dengan perkembangan zaman. Dalam memenuhi kebutuhan akan rumah bagi masyarakat baik di kota maupun di desa maka diciptakanlah sebuah lingkungan binaan berupa permukiman bagi warga, permukiman itu sendiri merupakan kumpulan dari berbagai rumah-rumah dengan berbagai sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang aktifitas warganya. Permukiman dalam Undang-Undang No.4 tahun 1992 adalah sebagai suatu kelompok yang memiliki fungsi lingkungan tempat hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan. Menurut Koestoer (1995) batasan permukiman adalah terkait erat dengan konsep lingkungan hidup dan penataan ruang. Permukiman adalah area tanah yang digunakan sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung peri kehidupan dan merupakan bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan.

Kawasan pedesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan SDA, dengan susunan fungsi

kawasan sebagai tempat pemukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Tipologi masyarakat Desa terbagi dua yaitu desa pertanian dan desa industri.

Pada Desa Tulungrejo dan Desa Pelem Kec. Pare, telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Desa ini yang semula hanya merupakan desa swasembada dimana fasilitas atau sarana prasarana yang terdapat pada desa ini belum semaju fasilitas perkotaan. Namun Sejak berdirinya Kampung Bahasa Inggris (Kampung Inggris) ini merubah perekonomian, sosial budaya, hingga pola pikir masyarakat desa menjadi masyarakat yang mampu menemukan peluang usaha. Hal tersebut berawal dari sebuah lembaga kursus yang didirikan oleh Pak Kalend Osen (lebih dikenal dengan nama Mr. Kalend) pada tanggal 15 Juni 1977, lembaga tersebut bernama Basic English Course atau yang lebih dikenal dengan sebutan BEC sesuai singkatan nama lembaga tersebut. Namun sebelum lembaga kursus BEC berdiri, Pare sudah terkenal dan menjadi tempat favorite mahasiswa dari luar kota yang kebanyakan sedang persiapan untuk ujian Skripsi. Tempat ini yang paling dicari oleh para mahasiswa karena mampu mendapatkan kegiatan belajar mengajar yang berbeda dengan dikota pada umumnya. Hal tersebut menyebabkan kedua desa tersebut berkembang menjadi desa wisata yang mengarah ke edukasi.

Perkembangan Desa Tulungrejo dan Desa Pelem Kec. Pare inilah yang menimbulkan suatu permasalahan baru terkait dengan kebutuhan

penginapan, tempat makan hingga tempat *laundry*. Hal ini menyebabkan warga di Pare mengambil peluang tersebut untuk membuka usaha, mulai dari camp, penginapan (kosan), tempat makan, laundry, dll. Tata ruang rumah yang semula sebagaimana rumah desa pada umumnya yang memiliki halaman luas, teras, ruang tamu, kamar-kamar, dapur, serta beberapa ruang tambahan, kini tata ruang tersebut beralih fungsi mengikuti perubahan fungsi rumah tersebut. Selain perubahan fungsi rumah, perkembangan Kampung Inggris mempengaruhi lingkungan luar rumah warga. Jalan yang sepi dan aman kini menjadi padat dan banyak tindak kejahatan, anak-anak memiliki ruang bermain yang aman menjadi kekurangan ruang bermain sehingga hanya memanfaatkan ruang masjid dan gang-gang rumah, banyak halaman rumah yang berubah menjadi tempat kursus, dan sebagainya.

Pengalihfungsian permukiman desa ini menyebabkan merubah pola perilaku warganya serta privasi warga. Perilaku warga yang semula menjunjung gotong royong, sering berkumpul, serta partisipasi masyarakat menjadi ikut berubah. Selain itu kontrol dari pengurus desa yang kurang, menyebabkan perkembangan dan pertumbuhan Kampung Inggris tidak merata dan banyak terjadi persaingan antara warga maupun pendatang. Ketika fenomena yang terjadi pada Kampung Inggris ini dikaitkan dengan *Kapital Sosial*, maka suatu keselarasan atau keseimbangan antara pertumbuhan perekonomian warga dapat meningkat secara merata. Karena *Kapital Sosial* dipahami sebagai suatu

bentuk di mana masyarakat menaruh kepercayaan terhadap komunitas dan individu sebagai bagian didalamnya. Mereka membuat aturan kesepakatan bersama sebagai suatu nilai dalam komunitasnya. Di sini aspirasi masyarakat mulai terakomodasi, komunitas dan jaringan lokal teradaptasi sebagai suatu modal pengembangan komunitas dan pemberdayaan masyarakat.

Putnam (1993) mendefinisikan kapital sosial sebagai suatu nilai mutual trust (kepercayaan) antara anggota masyarakat dan masyarakat terhadap pemimpinnya. Kapital sosial didefinisikan sebagai institusi sosial yang melibatkan jaringan (networks), norma-norma (norms), dan kepercayaan sosial (social trust) yang mendorong pada sebuah kolaborasi sosial (koordinasi dan kooperasi) untuk kepentingan bersama. Hal ini juga mengandung pengertian bahwa diperlukan adanya suatu social networks (networks of civic engagement) atau ikatan/jaringan sosial yang ada dalam masyarakat, dan norma yang mendorong produktivitas komunitas.

Hal ini lah yang mendorong penulis untuk meneliti “Fenomena Ruang Usaha Pada Kampung Inggris, Pare Kediri”. Agar penulis dapat melihat perubahan tata ruang padaruang dalam dan ruang luar pada permukiman tersebut.

## 1.2. PERMASALAHAN :

Perubahan Desa Tulungrejo dan Desa Pelem Kec. Pare menjadi Kampung Inggris menyebabkan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan menjadi meningkat. Semula rumah warga yang hanya dikondisikan sebagai rumah hunian untuk keluarga yang hanya berkapasitas untuk sedikit orang, berubah semenjak bertumbuhnya Kampung Inggris di Desa Tulungrejo Dan Desa Pelem. Maka banyak warga yang menggunakan peluang tersebut sebagai lahan bisnis kos-kosan hingga warung. Banyak warga yang mengalihfungsikan rumah mereka yang semula hanya berupa hunian kini menjadi kos-kosan yang berkapasitas hingga 10 orang beserta ditambah warga sendiri sebagai pemilik rumah. Pengalihfungsian ini menyebabkan pula perubahan tata ruang pada rumah warga tersebut, dimana banyak alihfungsi ruang yang semula sebagai ruang tamu kini berubah menjadi kamar ataupun hilangnya ruang keluarga dan kini digunakan sebagai kamar.

Perubahan tata ruang inilah yang menyebabkan perubahan standart ruang, zoning ruang, serta perilaku dari warga sendiri. Serta kepadatan pendatang ke dalam permukiman di Desa Tulungrejo dan Desa Pelem Kec. Pare menyebabkan kebutuhan ruang meningkat namun lahan yang ada tetap. Hal tersebut juga menyebabkan kebisingan serta privasi warga maupun pendatang menjadi tidak nyaman. Maka dari perubahan-perubahan inilah menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi

dasar untuk melaksanakan penelitian tentang Fenomena RuangUsaha Pada Kampung Inggris, Pare Kediri.

Berdasarkan uraian diatas, beberapa perumusan masalah yang mengarah pada inti permasalahan yang akan diteliti adalah:

- a. Ada faktor-faktor yang mendorong masyarakat melakukan perubahan fungsi rumah tinggal menjadi tempat usaha (perdagangan, tempat kursus, *camp*, kos-kosan) dengan cara merombak (menambahkan, menyempurnakan, atau pun membangun bangunan baru) rumah warga.
- b. Maraknya peralihan fungsi rumah di Desa Tulungrejo Dan Desa Pelem menyebabkan tata ruang rumah desa berubah, sehingga merubah perilaku warga asli.
- c. Dengan perubahan tata ruang dalam hunian ini menyebabkan zona privat dan publik pun berubah, sehingga mengganggu privasi warga.

### 1.3. PERTANYAAN :

- a. Perubahan apa yang terjadi pada Desa Tulungrejo Dan Desa Pelem setelah terjadi perkembangan dari desa menjadi kampung inggris?
- b. Bagaimana perubahan organisasi ruang, zonasi ruang, hirarki ruang serta perilaku dari warga sendiri?
- c. Bagaimana hubungan atau kaitannya dengan lingkungan luar rumah warga?

#### 1.4. TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Menemukan perubahan fungsi ruang rumah tinggal Desa Tulungrejo Dan Desa Pelem menjadi tempat usaha yang didorong aspek non fisik (sosial, ekonomi, dan budaya).
- b. Mengetahui hubungan dan kaitanya perkembangan tempat usaha di kawasan Kampung Inggris, Pare dengan privasi masyarakat atau warga yang rumahnya sudah beralihfungsi.
- c. Mengetahui fenomena perubahan tata ruang di rumah warga Desa Tulungrejo Dan Desa Pelem, berkaitan dengan penambahan atau pengurangan ruang, atau pembangunan bangunan baru dan elemen pembentuknya.

Sehingga mampu mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada Kampung Inggris yang berkaitan dengan tata ruang hunian dan privasi warga.

#### 1.5. SASARAN

Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah :

- a. Menemukan perbedaan serta permasalahan tata ruang pada rumah sebelum dan sesudah beralih fungsi menjadi tempat usaha
- b. Mengkaji faktor-faktor penyebab perubahan fungsi ruang, pengaruhnya terhadap perilaku manusia.

- c. Menyimpulkan hubungan Kampung Inggris dengan perubahan atau perkembangan tempat usaha

#### 1.6. MANFAAT

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dalam:

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat digunakan sebagai data/informasi dibidang urban design khususnya tentang perkembangan fungsi rumah tinggal pedesaan yang berpengaruh terhadap pola tata ruang rumah tersebut yang ditinjau dari aspek non fisik serta perilaku manusia (privasi) yang ada di Desa Tulungrejo Dan Desa Pelem, kec. Pare kab. Kediri dan melengkapi penelitian-penelitian lain tentang Kampung Inggris Pare.
- b. Bagi daerah Kampung Inggris, kec. Pare kab. Kediri memperoleh informasi tentang perubahan Tata ruang rumah tinggal akibat perkembangan budaya, serta perubahan perilaku warga, khususnya tentang privasi. Menemukan permasalahan yang terjadi terkait perkembangan Kampung Inggris. Sehingga dapat sebagai panduan dalam perencanaan perkembangan Kampung Inggris di Pare.

#### 1.7. KEASLIAN PENELITIAN

Berdasarkan kajian pustaka tidak ada penelitian yang sama. Oleh sebab itu, penelitian yang dilakukan sekarang ini adalah asli. Adapun penelitian tesis mengenai Kampung Inggris Pare dan studi sejenis yang pernah ada, antara lain :



Tabel 1.1 Daftar Penelitian yang Digunakan Sebagai Referensi

<b>Jenis Penelitian</b>	<b>Judul</b>	<b>Penulis, Univ Dan Tahun</b>	<b>Pokok Bahasan</b>	<b>Peran Dalam Penelitian</b>
Jurnal	Pengaruh Keberadaan Kampung Inggris Terhadap Guna Lahan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Rejo Dan Desa Pelem, Kabupaten Kediri.	Ar Rohman T. Hidayat, Dkk. Univ. Brawijaya 2011	Mengkaji Pengaruh Keberadaan Kampung Inggris Terhadap Guna Lahan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat	Sebagai Refrensi Tentang Gambaran Umum Studi Kasus Desa Tulung Rejo Dan Desa Pelem, Kabupaten Kediri.
Tesis	Pengaruh Perubahan Fungsi Rumah Tinggal Terhadap Estetika Visual Pada Koridor Jalan Tjilik Riwut Kota Palangka Raya.	Herwin Sutrisno UNDIP 2008	Mengkaji Pengaruh Perubahan Fungsi Rumah Tinggal Terhadap Estetika Visual	Sebagai Refrensi Tentang Pengaruh Perubahan Fungsi Rumah Tinggal
Tesis	Tata Ruang Rumah Tinggal Asrama Polisi Tinjauan Privasi Penghuni.	Kurnia Widiastuti UNDIP 2002.	Mengkaji Tata Ruang Rumah Tinggal Asrama Polisi Tinjauan Privasi Penghuni.	Sebagai Refrensi Tentang Kaitan Tata Ruang Rumah Tinggal Dengan Privasi
Tesis	Dinamika Pola Tata Ruang Pada Perumahan Sederhana.	Td. Suprpto, UNDIP 1996.	Mengkaji Dinamika Pola Tata Ruang Pada Perumahan	Sebagai Refrensi Tentang Dinamika Pola Tata Ruang
Tesis	Pola Tata Ruang Permukiman Nelayan Tambak Lorok Semarang Dan Bendar-Bajomulyo Juwana	Panggardjito. UNDIP 1999	Mengkaji Pola Tata Ruang Permukiman Nelayan	Sebagai Refrensi Tentang Pola Tata Ruang Permukiman
Tesis	Studi Pola Tata Ruang Permukiman Nelayan	Pramudya Aditama Vidyabrata UNDIP 2002	Mengkaji Studi Pola Tata Ruang Permukiman Nelayan	Sebagai Refrensi Tentang Pola Tata Ruang Permukiman
Tesis	Tipologi Ruang Interaksi Masyarakat Kawasan Permukiman Nelayan Tambak Lorok Kota Semarang	Mirza Ramandhika UNDIP 2012	Mengkaji Tipologi Ruang Interaksi Masyarakat Kawasan Permukiman Nelayan	Sebagai Refrensi Tentang Tipologi Ruang Interaksi Masyarakat Kawasan Permukiman

Sumber : Analisa Pribadi, 2014

Penelitian-penelitian yang terkait dengan penelitian Fenomena Ruang Usaha Pada Kampung Inggris, Pare Kediri membantu peneliti dalam menentukan fokus penelitian dan lokus penelitian, serta letak penelitian berada. Fokus penelitian merupakan penelitian tentang tata ruang dalam serta tata ruang luar yang menjadi pendukung dalam penelitian yang dilihat dari segi manusianya. Sedangkan lokus penelitian yaitu kawasan Kampung Inggris Pare, yaitu Desa Tulungrejo dan Desa Pelem. Dan penelitian ini merupakan penelitian baru yang berkaitan dengan alihfungsi ruang yang dilihat dari segi manusia, sehingga peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, agar mampu melihat keunikan yang terdapat pada kampung inggris pare tersebut.

#### 1.8. LINGKUP PENELITIAN

Mempertimbangkan lokasi penelitian di Desa Tulungrejo Dan Desa Pelem yang terletak dikecamatan Pare, serta letaknya yang berdekatan dengan Kota Kediri, maka pola aktifitas masyarakat pada desa ini telah banyak dipengaruhi banyak adat istiadat, sehingga privasi pada desa ini telah lebih terbuka dibandingkan dengan desa-desa lain. Maka pada penelitian ini memiliki lingkup bahasan pada hunian dan lingkungan sekitar warga yang beralihfungsi menjadi tempat usaha di Desa Tulungrejo Dan Desa Pelem kecamatan Pare. Sehingga mampu dilihat perubahan tata ruang serta perubahan privasidari warga atau penghuninya.

## 1.9. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### BAB I Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

### BAB II Tinjauan Pustaka

Merupakan landasan teoritis penelitian yang berisi uraian tinjauan teori ruang, tata ruang, dan privasi.

### BAB III Metode Penelitian

Merupakan uraian dari metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, berisikan : pendekatan penelitian, alasan pemilihan ruang lingkup penelitian, langkah pokok penelitian, variable penelitian, konsep operasional, teknik pengumpulan data, penentuan populasi penelitian dan sample penelitian, alat/instrument penelitian, waktu penelitian, dan teknik analisis data

### BAB IV Rekonstruksi Perkembangan Ruang Kampung Inggris, Pare

Uraian dari data yang ditemukan di lapangan. Berisikan uraian mengenai permukiman Kampung Inggris, Pare Kediri secara keseluruhan

### BAB V Dusun Singgahan (Unit Amatan 1)

Dalam memudahkan menentukan tema-tema ruang dilakukan pembagian unit amatan menjadi tiga buah unit amatan. Sehingga pada

bab ini membahas lebih mendalam dan menyeluruh pada unit amatan 1 yakni Dusun Singgahan

#### BAB VI Dusun Mangunrejo (Unit Amatan 2)

Pada bab ini membahas lebih mendalam dan menyeluruh pada unit amatan 2 yakni Dusun Mangunrejo yang berisikan sejarah, perubahan tata ruang dan tema ruang didalamnya

#### BAB VII Dusun Tegalsari (Unit Amatan 3)

Pada bab ini membahas lebih mendalam dan menyeluruh pada unit amatan 3 yakni Dusun Tegalsari yang berisikan sejarah, perubahan tata ruang dan tema ruang didalamnya

#### BAB VIII Tema-Tema Ruang Usaha di Kampung Inggris

Berisikan rangkuman tema-tema ruang usaha yang menjelaskan perubahan hunian-hunian menjadi bangunan-bangunan usaha. Selain perubahan hunian tersebut juga mempengaruhi perubahan lingkungan permukiman di Kampung Inggris

#### BAB IX Kesimpulan

Berdasarkan fenomena-fenomena ruang permukiman yang ditemukan di Kampung Inggris kemudian dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian